

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati berada di lingkungan yang cukup sejuk, berada di lereng gunung Muria, di pinggiran kecamatan Gembong. Akses menuju ke sekolah tersebut cukup mudah dijangkau dengan berbagai alat transportasi, karena berada di jalan raya Pati –Gembong KM.11. Tanah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati sepenuhnya milik pemerintah, dengan luas areal tanah seluruhnya 20.000 m² dengan luas bangunan 2.237 m². Terletak pada kordinat Longitude: -6.705526 dan Latitude: 110.9515. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati berada di jalan Raya Pati-Gembong KM.11 Desa Gembong Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, Kode Pos 59162, Propinsi Jawa Tengah.

2. Visi dan Misi

Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati sebagai berikut: “Beriman, Bertaqwa, Berprestasi, Berkarakter, Cinta Tanah Air,dan Berwawasan Lingkungan”.

Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati adalah:

- a. Mewujudkan pengamalan nilai-nilai agama, sehingga terbentuk siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

- b. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan dengan nilai maksimal, cerdas, terampil dan berkarakter.
 - c. Mewujudkan prestasi di bidang akademik, dan non akademik yang tangguh dan berkompetitif.
 - d. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap dan berwawasan ke depan.
 - e. Mewujudkan proses pembelajaran dan penilaian pendidikan yang berbasis ICT.
 - f. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
 - g. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berwawasan ke depan.
 - h. Mewujudkan penggalan biaya pendidikan yang memadai.
 - i. Mewujudkan pendidikan karakter, budaya bangsa, dan cinta tanah air.
 - j. Mewujudkan pendidikan yang berwawasan lingkungan.
3. Sejarah Berdirinya

Pada tanggal 13 Juli 1983 merupakan awal tonggak sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati, merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Gembong. Pembelajaran pada mulanya dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 05 Gembong pada sore hari, karena pagi harinya sekolah tersebut juga digunakan kegiatan pembelajaran. Selang kira-kira 8 bulan gedung Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati jadi,

kemudian diresmikan pada tanggal 15 Desember 1983 dengan kapasitas 4 ruangan, yang terdiri dari 3 ruang kelas, A,B, dan C, serta 1 ruang kantor.

Saat itu guru yang mengajar pun masih terbatas, hanya memiliki 11 guru dan seorang kepala sekolah, hingga pada tahun 1986 berhasil meluluskan siswa angkatan pertama .

4. Keadaan siswa

Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati pada tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

- a. Kelas 7A, Jumlah 30, laki-laki 18, perempuan 12
- b. Kelas 7B, Jumlah 30, laki-laki 14, perempuan 16
- c. Kelas 7C, Jumlah 27, laki-laki 15, perempuan 12
- d. Kelas 7D, Jumlah 28, laki-laki 16, perempuan 12
- e. Kelas 8A, Jumlah 26, laki-laki 16, perempuan 10
- f. Kelas 8B, Jumlah 28, laki-laki 6, perempuan 22
- g. Kelas 8C, Jumlah 26, laki-laki 19, perempuan 7
- h. Kelas 8D, Jumlah 25, laki-laki 17, perempuan 8
- i. Kelas 8E, Jumlah 25, laki-laki 17, perempuan 8
- j. Kelas 9A, Jumlah 28, laki-laki 18, perempuan 10
- k. Kelas 9B, Jumlah 26, laki-laki 14, perempuan 12
- l. Kelas 9D, Jumlah 28, laki-laki 18, perempuan 12

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Total siswa
		L	P	
Kelas VII	4	5	58	109
Kelas VIII	5	52	67	119
Kelas IX	5	55	47	102
Jumlah	14	112	172	320

Tabel 4.1 Rekapitulasi jumlah siswa

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Pada saat ini ada 30 pendidik yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati, baik yang statusnya negeri maupun swasta. Nama guru dan pembagian tugasnya bisa dilihat di bawah ini:

No	NAMA GURU / NIP	GOL RUANG	PENDIDIKAN JURUSAN	MATA PELAJARAN
1	Endang Wurjani, S.Pd 196306211984032003	IV / b	S. I / A. IV / B. Indonesia	B. Indonesia 8 A-E
2	Sri Suryanti, S.Pd 196308281984032004	IV / b	S.I / A. IV / B. Indonesia	B. Indonesia 9 A-E
3	Lilis Ekawati, S.Pd 197302221998022004	IV / b	S.I / A. IV / B. Indonesia	B. Indonesia 7 A-D
4	Lilik Eko Priyono, S.Pd 196110251984031005	IV / a	S.I. / A.IV / B. Inggris	B. Inggris 8E, 9A-E
5	Dra. Rusini 196007041984032007	IV / a	S. I. / A. IV / IPS	
6	Salim, S.Pd 196008071984031009	IV / a	S1 / A.IV /BK.	BK 9 A-E, 7 B
7	Nunung Rumiyantri, S.Pd 196302061985012002	IV / a	S. I. / A. IV / Matematika	Matematika 9A-E
8	Tumin , S.Pd 196309201984031004	IV / a	S1 / A.IV /BK.	BK 8A-E, 7 A
9	Suklimah, S.Pd 196409281985012001	IV / a	S. I. / A. IV / Matematika	Matematika 8 A-E
10	Marsaid, S.Pd 196410131987031009	IV / a	S.1 / A.IV Orkes	Penjaskes 7 A-D, 9A-E
11	Liyanto, S.Pd 196010161987031003	IV / a	S. I. / A.IV / B. Indonesia	Seni Budaya 8 A-E,9A-E

12	Sri Rahayu, S.Pd 196507161989032007	IV / a	D.3/A.III/Pend. Sejarah S.1/A.IV / PKn	IPS 9CDE
13	Tri Mulyani , S.Pd 196604121990032015	IV / a	S1 / A.IV /BK.	B. Jawa 7, 8, 9
14	Listiyarini, S.Pd 196611111990032009	IV / a	S.1. / A.IV / PKn	PKn. 8 CDE, 9 A-E
15	Dra. Eny Kristiyani 196012011993022002	IV / a	S. I. / A. IV / IPA	IPA 9 A-E,
16	Guyub Heriwinoto, S.Pd 196902231998021001	IV / a	S. I. / A. IV / Matematika	Matematika 7A-D
17	Rini Pudji Astuti, S.Pd 197309132005012005	III / d	S.1/A.IV /B. Inggris	Bahasa Inggris 8 BCD
18	Siti Musfiroh, S.Pd.I 197510022005012001	III / d	S. 1/A.IV / PAI	P.A. Islam 7 A-D, 9 A-E
19	Drs. Sukrim 196611212006041006	III / c	SI / A.IV IPS Geografi	IPS 8 A-E , 9 AB
20	Siti Nur Hasanah, S.Pd 197003252008012009	III / c	S I / A.IV PKn	PKN 7 A-D, 8 AB
21	Yuni Wijaynti, S.Pd 198406072009022004	III / c	S1 / A.IV IPS	IPS 7 A-D
22	Sugiarti, S.Pd 197109182000122007	III / b	S.I / A.IV B. Inggris	Bahasa Inggris 7 A-D, 8A
23	Indah Pertiwi, S,Kom 197509052010012016	III / b	S I / A.IV M. Informatika	Prakarya 7, 8, 9
24	Eny Purwaningsih, S.Pd.K 196408182014062002	III / a	S1/A.IV / PAK	PAK, 7AB, 8 ACD, 9 ACD Seni Budaya 7 A-D
25	Dinik Irawati, S.P 196911142014062002	III / a	S. I. / A. IV / Pertanian	IPA 8 A-E
26	Wahyu Lesmono, S.Pd	-	S.1 / A.IV Pend. Kepel. OR	Penjaskes 8A-E
27	Ira Dwi Harsanti, S.Pd	-	S1 / A.IV IPA	IPA 7 CD
28	Riris Wulandari, S.Pd	-	S1 / A.IV IPA	IPA 7 AB
29	Dian Ayu Afliasari, S.Pd	-	S1 / A.IV BK	BK 7
30	Catur Nur Aziz, S.Pd	-	S1/A.IV PAIK	P. A. Islam 8 A-E

Tabel 4.2 Data guru dan pembagian tugas

6. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan program pendidikan melalui belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah ketersediannya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, dan juga disertai pemanfaatan dan pengelolaan yang baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan guru.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu yang harus ada, karena erat hubungannya dengan tercapainya tujuan pendidikan. Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati berusaha untuk melengkapi sarana prasarana pendidikannya berupa gedung dengan ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang Wakil kepala, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang perlengkapan belajar, perlengkapan ekstrakurikuler, dan lain sebagainya. Berikut tabel tentang sarana prasana yang di miliki Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati:

a).Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas f = (d+e)
	Ukuran 7X9 m ² (a)	Ukuran >63 m ² (b)	Ukuran <63 m ² (c)	Jumlah d = (a+b+c)		
Ruang Kelas	14	-	-	14	Jumlah : - ruang, yaitu :	14

Tabel 4.3 Data ruang kelas

b.Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
1. R. Perpustakaan	1	16 X 8	6.Kesenian	1	16 X 8
2. Lab. IPA	2	16 X 8	7.Ketrampilan	1	16 X 8
3.Lab.Komputer	1	16X 8	8. Serbaguna	1	8 X 6
4. Lab. Bahasa	-	- X -	9. Ruang Ibadah	1	8 X 6
5. Ruang UKS	1	9 X 7	10. Ruang Kantin	2	6 X 2

Tabel 4.4 Data ruang belajar lainnya

B. Analisis Data

1. Peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2020/2021

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah menurut Standar kompetensi kepala sekolah dalam Permen No. 16 Tahun 2007, tanggal 17 juli 2007 Kompetensi Kewirausahaan mencakup:

- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/ madrasah.
- b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/ madrasah.
- d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.

- e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Bersumber dari Permen No. 16 Tahun 2007 tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah meliputi: Menciptakan inovasi, bekerja keras, sebagai motivator, pantang menyerah dalam mencari solusi, dan pemimpin kewirausahaan

- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.

Inovasi disini dimaksudkan seorang kepala sekolah harus dapat mencari sebuah terobosan yang bersifat pembaruan ataupun benar-benar baru. dengan cara menciptakan dan memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan sekolah. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah:

“Terobosan yang dibuat kepala sekolah berupa program inovasi dan kreatifitas, berusaha menciptakan keunggulan komperatif di sekolah dan mempromosikan sekolah. Adapun terobosan tersebut setidaknya akan membawa sekolah menjadi lebih berkualitas dan maju.”¹

Setelah menciptakan inovasi, kemudian kepala sekolah membuat sebuah perencanaan. Perencanaan ini berupa penyusunan program yang dapat dikategorikan dalam bentuk kewirausahaan sekolah. Sedangkan menurut wakil kepala sekolah, mengenai penyusunan program kerja sebagai berikut:

“Sekolah ini setiap tahunnya menyusun program-program kerja. Jika program kerja yang berkaitan dengan pembelajaran itu otomatis menjadi kewenangan sekolah sepenuhnya, Sedangkan penyusunan

¹ Wawancara, Bambang Susilo selaku kepala SMPN 1 Gembong, tgl 23 Desember 2020

program yang berkaitan dengan non pembelajaran tetap melibatkan pihak komite”.²

Ditambahkan oleh kepala sekolah bahwa penyusunan program sekolah ini bertujuan untuk memberikan kesejahteraan yang lebih baik kepada siswa, semua guru dan karyawan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati. Program- program kewirausahaan sekolah yang telah disusun meliputi: koperasi, kantin sekolah sehat, pemberdayaan kebun sekolah dan bank sampah.³

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah sebagai inovator yakni mampu mengikuti perubahan yang terdapat di sekolah guna mengembangkan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut harus mampu menciptakan metode-metode pembelajaran yang inovatif, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjalin hubungan dengan masyarakat luas guna mencari gagasan atau ide-ide baru yang dapat diterapkan di sekolah. Hal ini memberikan kesejahteraan bagi guru dalam hal kenyamanan secara rohani, karena dengan inovasi yang dilakukan kepala sekolah, menjadikan guru tidak tertinggal dengan perkembangan IPTEK.

Penjelasan tersebut juga diperkuat dengan dokumen mengenai program kerja Sekolah Menengah Negeri 1 Gembong Pati.

- b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.

² Wawancara, Sri Rahayuselaku wakil kepala sekolah SMPN 1 Gembong, tgl 23 Desember 2020

³ Wawancara, Bambang Susilo selaku kepala sekolah SMPN 1 Gembong, tgl 23 Desember 2020

Bapak Bambang Susilo, S. Pd menjelaskan bahwa Kompetensi kewirausahaan yang kedua adalah bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah. Kompetensi kewirausahaan ini menurutnya merupakan sikap perilaku yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah harus menerapkan prinsip kerja keras. Begitu pula menanamkan prinsip tersebut kepada guru dan karyawan yang ada di sekolahnya. Kami berusaha secara konsisten mengembangkan dan menerapkan program-program pembelajaran sampai berhasil mencapai tujuan”.⁴

Program-program yang hendak dicapai oleh kepala sekolah terlebih dahulu disosialisasikan oleh kepala sekolah kepada guru dan karyawan. Dengan demikian apabila ada ketidaksesuaian dengan pemikiran guru dapat didiskusikan bersama. Prinsip kerja keras yang dilakukan kepala sekolah disini diimbangi dengan keramah-tamahan dalam bergaul, dan memberikan tauladan, sehingga tanpa terasa guru dan karyawan dengan sendirinya bekerja secara profesional, dengan demikian menambah kesejahteraan guru dalam bekerja.

- c. Motivator yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/ madrasah.

Bapak Bambang Susilo, S. Pd menjelaskan: “Kami berusaha memotivasi diri, guru, karyawan untuk sukses, berdisiplin, penuh energi dalam bekerja, menerima masukan yang membangun dari bawahan, meng-*upgrade* ilmu pengetahuan yang dimiliki dan teknologi”.

Sebagai motivator kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam

⁴Bambang Susilo, S. Pd wawancara tanggal 23 Oktober 2021

melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Agar dalam memberikan motivasi dapat dilakukan dengan tepat, maka kepala sekolah harus memahami karakteristik bawahannya, hal ini dikarenakan setiap individu memiliki motif masing-masing yang berbeda dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Seperti penjelasan kepala sekolah berikut: "Kegiatan motivasi yang lain kami wujudkan dalam meningkatkan profesi guru dengan memberi ijin guru untuk meningkatkan pendidikannya di Srata 2. Selain itu pula pengadaan seminar maupun workshop".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil yakni kepala sekolah mampu mendorong dan memotivasi bawahannya untuk selalu bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya disertai peningkatan profesi gurunya, sehingga secara materi guru dapat naik pangkat disertai dengan bertambahnya tunjangan yang diterima dan secara non materi guru akan merasakan kenyamanan karena menguasai pekerjaan dan dapat menjalankan pekerjaannya secara professional.

- d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.

"Kami berusaha untuk tidak mudah menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah, dengan menginternalisasikan jiwa wirausaha di kehidupan nyata berupa optimisme, pantang menyerah, dan berpikir alternatif".⁵

⁵ Wawancara, Bambang Susilo selaku kepala sekolah SMPN 1 Gembong, tgl 23 Desember 2020

Dalam hal ini misalnya ketika masa PPDB, kepala sekolah selalu menanamkan optimisme (husnudhon) kepada guru, untuk mempromosikan sekolah, pantang menyerah dan selalu berpikir alternatif sehingga guru tidak merasa terbebani dengan kuota siswa yang harus diperoleh, demikian pula guru tidak mudah menyerah dalam memberikan pendidikan yang baik kepada siswa dengan berbagai macam kondisi dan situasi yang ada, juga memahami bahwa resiko yang diambil adalah bagian dari keberhasilan, sehingga guru merasakan kenyamanan dalam bekerja.

- e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

“Dalam hal ini, kami menjalin hubungan kemitraan, menganalisis peluang bisnis yang berkembang di lingkungan sekolah sesuai kebutuhan masyarakat, mempromosikan sekolah melalui berbagai kegiatan, dan menciptakan budaya sekolah yang nyaman” ujar kepala sekolah.

Kemitraan yang telah dijalin Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong meliputi kemitraan dengan Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah di seluruh kecamatan Gembong dan daerah sekitar, juga dengan Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Kejuruan yang ada di kota Pati dan masyarakat sekitar. Selanjutnya kepala sekolah menjelaskan:

Bapak Bambang Susilo, S.Pd menjelaskan: “Mempromosikan sekolah dengan berbagai iven, misalnya berbagai macam lomba baik tingkat kabupaten maupun provinsi. Misalnya lomba MAPSI, Karawitan, Pencaksilat dan lomba mapel lainnya.

Selain itu, kedisiplinan, salam, senyum, sapa, saling asah asuh antar warga sekolah, dan terciptanya lingkungan yang nyaman dengan taman sekolah, sarana prasarana yang memadai seperti perpustakaan, kelas yang nyaman, tempat olahraga, termasuk sarana kebutuhan beribadah yang representative seperti mushalla, menjadikan terpenuhinya kesejahteraan jasmani maupun rohani bagi guru dan karyawan.

2. Faktor pendukung dan penghambat kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2020/2021

a. Faktor pendukung kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan guru

Setiap pelaksanaan implementasi akan memiliki faktor kelebihan dan kekurangan. Begitupun dengan implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati. Berikut faktor yang mendukung terlaksananya kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan guru:

1) Guru dan karyawan

Perubahan yang terjadi secara multidimensional dalam dunia pendidikan mensyaratkan kemampuan kepala sekolah yang handal untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal, guru dan karyawan merupakan bagian penting pada sekolah. Mereka mempunyai peranan yang besar pada masing-masing tugasnya. Demikian juga guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati juga mewarnai setiap bagian dalam sekolah, dukungan

dari guru dan karyawan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang kondusif, bahkan kepala sekolah dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki untuk mengubah tantangan menjadi peluang dan untuk memajukan sekolah dengan terobosan kreatifnyapun harus didukung oleh guru dan karyawan. Seperti yang dituturkan kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti, tanggal 23 Oktober 2021 berikut:

“Hampir semua guru dan karyawan mendukung adanya proses kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Dalam analisis ini, selain kepala sekolah sendiri juga meminta bantuan pendapat dari guru dan karyawan yang ada. Mereka ikut serta memetakan kebutuhan, kelebihan, kekurangan, maupun hambatan-hambatan yang terdapat dalam kompetensi kewirausahaan kepala sekolah.”⁶

Dengan adanya sinergi antara kepala sekolah dan guru dalam mengambil keputusan berwirausaha akan menambah kekuatan dalam menjalankan dan mengatur kondisi dan situasi sekolah yang diinginkan bersama, sehingga tercapai kesejahteraan bersama secara materi maupun non materi.

2) Koperasi

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati memiliki koperasi dengan nama “Tunas Jaya”. Koperasi ini ada dua jenis. Satu koperasi siswa dan satu lagi khusus guru. Koperasi sekolah ini menyediakan berbagai kelengkapan sekolah siswa mulai dari alat tulis, hingga seragam. Koperasi siswa dikelola oleh guru pembimbing dan ditunggu oleh siswa yang dijadwal secara bergantian, dimana setiap kelas memiliki wakil masing-masing.

⁶ Wawancara, Bambang Susilo selaku kepala sekolah SMPN 1 Gembong, tgl 23 Desember 2020

Sementara koperasi guru bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam yang diperuntukkan bagi seluruh anggota yang tergabung. Anggotan koperasi simpan pinjam ini adalah semua guru dan karyawan. Dalam usaha koperasi simpan pinjam ini guru dapat mempergunakan sarana yang ada sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhannya yang mendesak. Secara finansial, kesejahteraan guru akan meningkat dengan adanya sisa hasil usaha yang dapat dinikmati setiap akhir tahun.

Menurut kepala sekolah koperasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong mempunyai dua bidang usaha, yakni koperasi yang diperuntukkan bagi siswa berupa koperasi jual beli. Koperasi ini dikelola oleh guru yang ditunjuk, dan dibantu oleh siswa. Setiap siswa dikenakan iuran wajib sebagai modal awal. Yang nantinya akan dikembalikan saat siswa telah lulus sekolah. Koperasi yang kedua bergerak dalam bidang simpan pinjam. Koperasi ini diperuntukkan bagi guru dan karyawan. Mereka juga menyetor iuran pokok, sebagai modal awal, dan iuran wajib setiap bulannya, sehingga koperasi akan makin berkembang. Selain itu guru juga dapat menyimpan uangnya, yang biasa dibagikan di bulan Ramadhan untuk menyambut lebaran. Sedangkan guru yang memiliki kebutuhan mendesak, dapat meminjam uang dari koperasi sekolah, dengan dikenai beban bunga yang sangat ringan. Setiap akhir tahun, semua anggota juga akan mendapatkan sisa hasil usaha, sesuai dengan jumlah modal masing-masing.⁷

⁷ Bambang Susilo, S.Pd wawancara tanggal 23 Oktober 2021

Menurut Ibu Sri Rahayu,S.Pd koperasi sekolah dikelola oleh siswa yang dipandu oleh guru sebagai berikut:

“Selain mengajar, guru juga memiliki tugas tambahan. Ada yang bertugas dalam urusan keuangan sekolah, administrasi sekolah, pengelola kantin sekolah, serta pembina koperasi. Pembina koperasi ini memiliki tugas dalam mengarahkan koperasi siswa.”

Dengan adanya koperasi ini sangat menunjang adanya peningkatan kesejahteraan yang diperoleh guru baik secara materi dengan pemenuhan kebutuhan guru, maupun secara non materi dengan memperoleh rasa senang, nyaman karena telah terpenuhi kebutuhannya.

3) Kantin Sekolah

Sarana penunjang pelaksanaan kegiatan sekolah untuk setiap harinya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati diantaranya adalah kantin sekolah. Kantin sekolah ini dikelola oleh pengurus kantin yang memang secara khusus bertugas di sana. Kantin dibuka pada setiap hari mulai dari jam enam hingga jam empat sore atau hingga kegiatan belajar selesai. Kantin ini menyediakan berbagai menu yang dapat diakses oleh semua warga sekolah.

Penyediaan menu kantin sekolah dilakukan oleh pengurus khusus. Namun ada pula guru-guru yang menitipkan dagangannya berupa makanan. Kantin sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati terbilang luas dan nyaman sebagai tempat untuk beristirahat bagi siswa maupun guru dan karyawan.

Dalam wawancara dijelaskan oleh Bapak Bambang Susilo, S.Pd “Kantin sekolah ini kami gagas sebagai bagian dari pelengkap sebuah

sekolah. Kantin ini setiap harinya menyediakan makanan bagi semua warga sekolah. Selain itu juga menyediakan aneka camilan sebagai pelengkap saat jam istirahat.”

Kantin sekolah yang mulai dirintis pendiriannya pada awal tahun berdirinya sekolah itu baru mulai beroperasi secara sempurna pada tahun kedua sekolah ini berjalan. Kantin sekolah saat ini dikelola oleh tiga orang pengurus tetap dan satu orang sebagai pengelola tidak tetap. Dengan adanya kantin ini menambah penghasilan bagi guru yang menitipkan makanan, dan membuat kenyamanan dengan tersedianya makanan yang dibutuhkan oleh guru.

4) Kebun Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati memiliki lahan yang luas untuk ukuran sebuah sekolah menengah yang berada di sebuah kecamatan. Guna memanfaatkan lahan tersebut kepala sekolah, guru dan karyawan mengambil kebijakan untuk membuat kebun Jeruk “Pamelo” yang menjadi Icon desa Gembong, apalagi ditunjang dengan adanya desa wisata di Bageng Gembong.

“ Kami membuat program pohon asuh bagi setiap kelas, yang menjadi tanggung jawab masing-masing kelas untuk menyiram dan merawat pohon tersebut. Setiap kelas memiliki dua buah pohon, yang satu milik kelas dan yang satu milik wali kelas masing-masing.” Jelas kepala sekolah tanggal 23 Oktober 2021.

Sementara itu lahan yang agak jauh ditanami ketela pohon yang dikelola oleh penjaga sekolah. Selain tanaman yang baku tersebut, guru-guru dan siswa pun mempunyai tanaman sayuran yang ditanam di belakang kelas masing-masing, seperti sawi, cabe, kangkung,

maupun kucai. Sayuran yang diperoleh dijual di koperasi maupun dikantin, hasilnya digunakan untuk kas maupun untuk peningkatan kesejahteraan guru.

5) Bank sampah

Kegiatan bank sampah ini diawali dengan adanya sampah-sampah yang ada di kelas, baik sampah kering maupun sampah basah. Setelah pulang regu piket memilah sampah yang ada, kemudian setiap hari Jum'at sampah kering dijual di bank sampah, dan hasilnya kembali untuk kelas. Hal ini juga diikuti oleh para guru yang ikut berpartisipasi dengan mengumpulkan sampah yang ada di lingkungan sekolah, baik di kantor maupun di sekitarnya berupa kertas, kardus dan lainnya.

“Dengan adanya bank sampah ini menjadikan kebersihan dan kenyamanan sekolah semakin meningkat, selain itu secara material walaupun kecil hasil penjualan sampah dapat menambah kesejahteraan guru dan karyawan”, ungkap kepala sekolah.

Dengan adanya kegiatan bank sampah kebersihan dan kesehatan warga sekolah baik siswa maupun guru diharapkan lebih baik dan lebih terjamin kualitas kesehatannya menuju hidup yang sehat dan sejahtera.

b. Faktor penghambat kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan guru

Faktor penghambat dalam kompetensi kewirausahaan ini diantaranya: adanya beberapa guru yang belum memahami tentang pengertian kewirausahaan, sehingga kurang kompak dalam pelaksanaan

kegiatan. Dalam bidang usaha koperasi, modal yang dimiliki masih terbatas untuk sirkulasi pinjaman, sehingga untuk peminjam uang hanya dibatasi setiap orang maksimal dua puluh juta rupiah.

“ Kami memang memberi batasan tersebut guna mencukupkan peredaran uang bagi guru yang membutuhkan”, ujar ketua koperasi membenarkan data tersebut.

Sementara itu yang perlu diperhatikan dalam usaha kantin sekolah yakni penyediaan makanan yang kurang bervariasi, sehingga siswa kadang memilih membeli makanan yang kurang baik dilihat dari kesehatannya yang dijual oleh pedagang kaki lima.

Lain halnya dengan usaha kebun sekolah, hambatan yang ada dalam hal ini adalah masih perlu adanya peningkatan kepedulian warga sekolah untuk lebih memperhatikan perawatan pohon asuhnya dan kurang terawatnya tanaman yang ada, serta terbatasnya biaya perawatan dan operasional untuk pohon dan sayuran yang ditanam.

3. Hasil peningkatan kesejahteraan guru melalui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah

Kesejahteraan guru merupakan pemberian kemakmuran hidup kepada orang yang bekerja di lingkungan pendidikan, baik berupa material maupun spiritual sehingga terpenuhi kehidupanyang layak dan lebih baik, sebagai timbal balik atau balas jasa dari tanggung jawab yang dipikulnya. Kesejahteraan memang relatif dan sulit diukur, namun demikian bisa dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Penghasilan setiap bulan mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarga sehari-hari secara tetap dan berkualitas.

Penghasilan disini yang dimaksudkan adalah penghasilan yang diperoleh guru-guru dalam sebulan. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati mempunyai 26 orang guru PNS dan 8 orang Guru Wiyata. Untuk guru PNS nya penghasilan yang diperoleh tentunya sudah mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, karena selain sudah mendapatkan gaji pokok para guru juga telah mendapatkan tunjangan sertifikasi. Kesejahteraan guru ini dibuktikan dengan 80 % guru PNS tidak berhutang pada lembaga keuangan perbankan dan 70 % guru telah mempunyai mobil pribadi. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Wakil kepala bidang kesiswaan:

“Alhamdulillah untuk kesejahteraan secara material guru di sini semuanya telah terpenuhi kebutuhan pokoknya secara berkualitas, hanya sekitar 20% guru yang mempunyai hutang di perbankan dan rata-rata hampir semuanya telah memiliki mobil pribadi”.⁸

Namun demikian untuk mencapai kesejahteraan ini dibutuhkan kerja keras kepala sekolah untuk mengusahakannya, mengingat ada 3 guru mata pelajaran yang jumlah jam tatap mukanya kurang dari 24 jam di SATMINKAL. Selain itu untuk menambah kesejahteraan guru, kepala sekolah mengambil kebijakan memberikan tambahan tunjangan kesejahteraan. Lebih lanjut kepala sekolah menjelaskan:

“Tunjangan kesejahteraan merupakan bagian dari usaha dalam meningkatkan mutu dan kinerja guru, para guru yang mendapat tugas tambahan mengajar, bimbingan khusus, maupun yang terlibat dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstra kurikuler saya beri tambahan insentif dan transport diluar gaji pokok guru”.⁹

b. Kebutuhan pendidikan keluarga dapat terpenuhi secara baik dan optimal.

⁸ Wawancara, Lilis Ekawati selaku Waka bid. Kesiswaan SMPN1 Gembong, tgl 23 Desember 2020

⁹ Wawancara, Bambang Susilo selaku kepala sekolah SMPN 1 Gembong, tgl 23 Desember 2020

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa data yang diberikan Kepala Tata Usaha bahwa Pendidikan yang telah ditempuh keluarga para guru rata-rata telah menempuh pendidikan sarjana bahkan ada yang telah magister.

Selaku kepala tata usaha Bapak Suparwi menjelaskan “ Dari 26 guru PNS diperoleh data bahwa putra-putri mereka sebanyak 30% telah menempuh pendidikan S2, 50% berpendidikan S1, dan 20% masih berada pada jenjang SD dan SMP.

Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong pati sudah berstandar menengah keatas.

- c. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan pendidikan berkelanjutan serta mengembangkan diri secara professional.

Studi lanjut sangat diperlukan dalam menunjang karir guru khususnya dalam kenaikan pangkat bagi guru PNS, bermanfaat dalam meningkatkan kualifikasi akademik seorang guru lebih-lebih bagi guru yang akan mengikuti sertifikasi guru dalam jabatan. Selain itu, studi lanjut juga bermanfaat bagi pengembangan keilmuan seorang guru. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati selalu memberikan dorongan dan motifasi bagi guru untuk melakukan studi lanjut ke jenjang magister. Pada tahun ajaran 2020/2021 sudah ada 3 orang guru dari 26 orang guru yang berhasil meraih gelar magister. Seperti yang disampaikan oleh wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan

“Saya dan guru-guru yang berhasil meraih gelar magister atas dorongan kepala sekolah dan inisiatif sendiri dengan pembiayaan kami tanggung secara pribadi, karena saya sadar bahwa seorang guru untuk dapat naik karir dan kepangkatannya, meningkat kualifikasi akedemiknya, serta meningkatnya kinerja harus melakukan studi lanjut,

yang berimbas pada kesejahteraannya. Hal ini akan menjadi motifasi bagi guru-guru yang lain untuk mengikuti jejak kami”.¹⁰

Selain itu kepala sekolah juga mengadakan dan mengikutsertakan guru dalam forum ilmiah (Pendidikan dan latihan (up grading/in-service training), workshop, dan seminar).

- d. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan komunikasi kesegala arah sesuai kapasitasnya.

Dimasa pandemi seperti ini sudah menjadi keniscayaan seorang guru harus menguasai teknologi informatika (IT), demikian pula yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati 100% guru yang ada di sekolah telah menguasai teknologi informatika (IT), walaupun belum semua masuk kategori mahir, hal ini diwujudkan dengan pemberian pelajaran secara daring yang dilakukan setiap hari dengan siswanya. Untuk itu kepala sekolah sebagai manajer dituntut mempunyai kemampuan sebagai entrepreneur dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas dan diminati oleh banyak pelanggan, sesuai dengan penjelasan kepala sekolah:

“Penggunaan internet di sekolah guna pelaksanaan pembelajaran, membantu guru dalam pelaksanaan pembelajara secara daring, baik melalui zoom, google classroom dan lainnya sangat dibutuhkan guru dalam peningkatan kemampuan berkomunikasi ke segala arah”.¹¹

Hal ini memberikan kesejahteraan bagi guru berupa rasa nyaman bagi guru dalam mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kemampuan dalam profesinya.

¹⁰ Wawancara, Lilis Ekawati selaku Waka bid. Kesiswaan SMPN1 Gembong, tgl 23 Desember 2020

¹¹ Wawancara, Bambang Susilo selaku kepala sekolah SMPN 1 Gembong, tgl 23 Desember 2020

Wirausaha pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk mengembangkan perilaku siswa melalui proses, strategi pelayanan untuk menghasilkan produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan beradaptasi pada perubahan sosial yang dinamis. Kewirausahaan sekolah berarti proses untuk mengejar peluang tanpa henti dengan menggunakan strategi yang paling inovatif dalam menghasilkan mutu lulusan yang mendapatkan keuntungan dari investasinya mengeluarkan biaya dengan nilai keuntungan yang lebih tinggi daripada biaya yang diinvestasikannya. Jenis aktivitas dasar bisnis bagi sekolah harus ditekankan pada peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sebagai produk andalan sekolah harus ditingkatkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Mutu harus menjadi perhatian utama agar stakeholders sebagai pelanggan pendidikan menjadi puas terhadap produksi yang dihasilkan oleh sekolah¹². Dengan demikian guru mampu meningkatkan kualitas profesionalnya di bidang teknologi dan informasi (IT) dengan pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh kepala sekolah maupun yang didanai secara mandiri.

C. Pembahasan

1. Peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2020/2021
 - a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah

¹² Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013, hal 211

Kemampuan kepala sekolah sebagai pencipta inovasi, diwujudkan oleh seorang kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati dengan mencari sebuah terobosan yang bersifat pembaruan ataupun benar-benar baru. dengan cara menciptakan dan memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan sekolah, dengan membuat program inovasi dan kreatifitas, berusaha menciptakan keunggulan komperatif di sekolah dan mempromosikan sekolah. Adapun terobosan tersebut diantaranya: Memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan sekolah, misalnya karena lokasi yang dimiliki sekolah luas dan berada di lereng gunung, maka kepala sekolah memanfaatkannya dengan pembuatan kebun sekolah dengan berbagai macam tanaman yang bermanfaat untuk kesejahteraan siswa, guru dan karyawan, membuat lapangan khusus untuk tennis lapangan yang sore harinya dimanfaatkan untuk umum, dengan kontribusi penggunaan sesuai yang telah ditentukan, menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat, music, tilawah, kaligrafi, karawitan dan lainnya, dimana karitan ini juga biasa diajak kolaborasi dengan dalang di sekitar Pati.

Pemimpin pendidikan yang tidak inovatif dan hanya melakukan kegiatan rutinitas pemimpin sebelumnya menyebabkan lambatnya peningkatan kualitas pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Barnawi dan Mohammad Arifin kepala sekolah sebagai inovator harus menerapkan pola pikir kreatif untuk mencari dan menemukan gagasan baru yang lebih baik dari sebelumnya. Kepala sekolah harus mampu

melakukan pembaruan dalam segala kegiatan yang ada di sekolah¹³. Sejalan dengan pendapat Nanang Fattah inovasi pendidikan dapat berbentuk ide, program, layanan, proses atau teknologi yang diimplementasikan di sekolah¹⁴.

Selain itu, kepala sekolah untuk mengembangkan sekolah juga harus memiliki kemampuan dalam menggunakan metode, teknik, dan proses perubahan yang didukung oleh tersedianya fasilitas penunjang pelaksanaan kegiatan di sekolah. Keberhasilan suatu sekolah secara langsung dipengaruhi oleh ketepatan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengusahakan sumber daya material atau sarana prasarana yang ada pada suatu sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepala sekolah akan mudah dalam melakukan pengembangan sekolah yang dipimpinya apabila kepala sekolah tersebut memiliki kemampuan tindakan inovatif yang baik dengan didukung oleh fasilitas sekolah yang memadai.

Sementara itu kewirausahaan yang dilakukan kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong dalam berinovasi ini jika dikaitkan dengan peningkatan kesejahteraan yang diperoleh guru tentunya berhubungan erat, karena dengan adanya inovasi secara material seperti memanfaatkan lahan dengan pembuatan kebun sekolah akan menambah penghasilan sekolah sekaligus meningkatkan gizi guru dan

¹³ Barnawi & Mohammad Arifin. (2012). *Schoolpreneurship: Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal: 124

¹⁴ Nanang Fattah. (2013). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal: 62

keluarganya dalam hal pemanfaatan sayur-sayuran dan hasil kebunnya. Hal ini juga memberikan kesejahteraan bagi guru dalam hal kenyamanan secara rohani, karena dengan inovasi yang dilakukan kepala sekolah, menjadikan guru tidak tertinggal dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

- b. Pekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.

Kompetensi kewirausahaan ini merupakan sikap perilaku yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah harus menerapkan prinsip kerja keras dan menanamkan prinsip tersebut kepada guru dan karyawan yang ada di sekolahnya. Demikian pula Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong selalu berusaha secara konsisten mengembangkan dan menerapkan program-program pembelajaran sampai berhasil mencapai tujuan.

Hal ini sesuai dengan karakteristik kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang tertera di Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif dengan patokan: kepala sekolah secara konsisten mampu mengembangkan dan menerapkan program-program pembelajaran sampai berhasil mencapai tujuan¹⁵.

Penanaman kerja keras pada diri kepala sekolah dan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati meliputi tanggung jawab

¹⁵ Ditjen PMTK, *Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, Ditjem PMTK, Jakarta, 2010, hal. 38-42

secara professional sebagai guru, meningkatkan mutu pembelajaran, penanaman akhlak mulia sampai menggali kemampuan masing-masing siswa termasuk persiapan dalam lomba pelajar. Hasil dari kerja keras tersebut salah satunya dapat dilihat dengan prestasi yang dimiliki siswa maupun guru ketika mengikuti lomba. Di samping itu usaha mengembangkan sekolah memerlukan banyak tenaga, pikiran, dan biaya serta membutuhkan kemampuan bekerja dalam rentang waktu yang lama, untuk itu harus ada kesabaran dan kerja keras secara terus-menerus.

Kepala sekolah yang memiliki jiwa bekerja keras selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya dari waktu-ke waktu, hari demi hari, minggu demi minggu selalu mencari peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dan bawahannya. Kebutuhan akan berprestasi memerlukan sikap pantang menyerah meliputi karakter berorientasi pengelolaan produk dan jasa sarana belajar peserta didik, ketekunan dan ketabahan, tekad dan kerja keras, motivasi yang besar, energik dan inisiatif, kemampuan mengambil risiko berarti suka pada tantangan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin dengan kerja keras segala sesuatu akan mudah didapatkan bahkan kemajuan akan mudah diraih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif harus ada kerja keras dari kepala sekolah serta

adanya usaha yang sinergi oleh setiap komponen sekolah untuk memajukan dan mengembangkan sekolah secara nyata¹⁶.

Kerja keras yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat menumbuhkan etos kerja yang kuat atau tinggi. Etos kerja yang tinggi dari kepala sekolah akan memberikan efek yang positif bagi guru dan karyawan. Kepala sekolah dapat memberikan teladan dengan berusaha sepenuh hati, sekuat tenaga, dan keyakinan yang sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang optimal. Keteladanan yang diberikan oleh kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong menghasilkan keprofesionalan guru dalam bekerja tanpa merasa terbebani, sehingga memberikan kenyamanan, keharmonisan dalam bekerja, memberikan kesejahteraan secara rohani terhadap guru di sekolah.

- c. Motivator yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/ madrasah.

Kepala sekolah yang memiliki motivasi kuat dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah akan mudah mengukir prestasi dalam melaksanakan tugasnya serta akan membawa dampak positif bagi perkembangan sekolah. Hal ini berlaku pula dalam kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong, beliau merupakan motivator bagi guru dan karyawannya, karena motivasi yang diberikan disesuaikan dengan kondisi dan situasi

¹⁶ Barnawi & Mohammad Arifin. (2012). *Schoolpreneurship: Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media hal: 109

yang ada, disertai dengan kerja keras, keinginan untuk sukses, dan motivasi kerja yang tinggi.

Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin, sebagai motivator kepala sekolah sekolah harus mampu menjaga motivasi kerja guru dan karyawannya. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, dan penerapan *reward and punishment*¹⁷. Sejalan dengan pendapat Nanang Fattah hakikatnya motivasi yang kuat kepala sekolah dapat mendorong pencapaian prestasi kerja, iklim kerja yang kondusif, dan budaya organisasi yang diarahkan pada pencapaian mutu (kualitas). Dikatakan pula ada beberapa hal yang mendorong pencapaian mutu hasil kerja yang meliputi: lingkungan kerja yang kondusif, fasilitas yang memadai, mekanisme kerja yang jelas, dan adanya pengakuan atas prestasi yang diraih. Dengan demikian, motivasi yang kuat dari kepala sekolah akan mempengaruhi capaian kerja.¹⁸

Hal ini senada dengan pencapaian kinerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong yang terakreditasi A, menunjukkan motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah bisa diterima oleh para guru di sekolah ini, dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang diterima guru karena prestasi yang diperoleh, juga banyaknya siswa yang berprestasi dalam lomba dengan bimbingan guru, ditambah adanya beberapa guru

¹⁷ Barnawi & Mohammad Arifin. (2012). *Schoolpreneurship: Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal: 125.

¹⁸ Nanang Fattah. (2013). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal: 120-121

yang melanjutkan pendidikannya di jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan yang diperoleh guru melalui kemampuan mengembangkan pendidikan berkelanjutan serta mengembangkan diri secara professional.

- d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.

Kepala sekolah harus bersikap bijaksana dan tegas dalam memimpin sekolah, agar hal tersebut dapat terus dilaksanakan. Artinya, bijaksana dalam memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah dan tegas dalam mengambil keputusan. Sebagaimana pendapat Prim Masrokan Mutohar satu prinsip yang terpenting dalam pemberdayaan adalah melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan dan tanggung jawab. Melalui proses pemberdayaan diharapkan guru memiliki kepercayaan diri dalam meningkatkan produktivitas kerja sehingga mutu pendidikan di sekolah bisa dicapai dengan baik.¹⁹ Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh kepala sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong yang berperilaku pantang menyerah dalam menghadapi kendala di Sekolah, misalnya dalam menghadapi penerimaan peserta didik baru (PPDB), dimana banyak kendala yang dihadapi salah satunya karena di kecamatan Gembong banyak sekolah menengah yang berdiri disana, sehingga kendala untuk memperoleh

¹⁹ Prim Masrokan Mutohar. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Arruz Media, hal: 159.

peserta didik tiap tahunnya harus bekerja keras dengan berbagai trik untuk menarik peserta didik masuk di sekolah ini.

Dengan demikian kepala sekolah perlu memiliki sifat pantang menyerah agar tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan permasalahan, menghadapi tantangan, dan kendala yang ada di sekolahnya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fathul Farid kepala sekolah harus mampu mengelola dan memecahkan masalah yang terjadi di sekolah serta mampu mencerminkan sikap pantang menyerah dalam meningkatkan prestasi sekolah maupun prestasi kerja.²⁰

Dalam ajaran Islam juga diajarkan kepada kita agar selalu berusaha dan tidak mudah putus asa, seperti yang tercantum dalam surah Yusuf:87

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ

اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin yang efektif harus memiliki sikap pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik untuk menghadapi kendala yang dihadapi

²⁰ Fathul Farid, Tesis, *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah, Internalisasi Nilai Kewirausahaan di Keluarga dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016

²¹ Kementerian Agama Al-qur'an dan terjemahnya, Jakarta,

sekolah sebagai sumber belajar peserta didik, produktivitas sekolah yang dipimpinnya dan akan mudah untuk mencapai kesuksesan, karena kepala sekolah merupakan *the key person* dari pelaksanaan setiap tugas yang ada di sekolah. Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang pantang menyerah dalam menghadapi masalah ini menjadikan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati merasakan kebahagiaan secara rohani dengan kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama.

- e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Dalam hal ini kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati telah menjalin hubungan kemitraan dengan beberapa instansi, pedagang maupun masyarakat untuk mengembangkan kewirausahaan yang dilakukan di sekolah, seperti dalam hal bank sampah, pedagang buah, ketela maupun lainnya. Selain itu kegiatan mempromosikan sekolah melalui kemitraan dengan Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah di seluruh kecamatan Gembong dan daerah sekitar, juga dengan Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Kejuruan yang ada di kota Pati dan masyarakat sekitar juga telah dilakukan. Sementara itu mempromosikan sekolah dengan berbagai iven, misalnya berbagai macam lomba baik tingkat kabupaten maupun provinsi, misalnya MAPSI, Karawitan, Pencaksilat dan lomba mapel lainnyapun dilakukan.

Sejalan dengan pendapat Johar Permana dan Darma Kesuma bahwa kepala sekolah yang berjiwa kewirausahaan adalah mereka yang

memiliki keberanian, berjiwa kepahlawanan dan mengembangkan cara-cara kerja yang mandiri.²² Dengan demikian naluri kewirausahaan kepala sekolah dibutuhkan melalui upaya kerja keras yang terus-menerus oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah dalam menjadikan sekolahnya lebih bermutu. Selain dalam hal pengelolaan kegiatan sekolah, pengelolaan lahan dan koperasi, kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong juga melaksanakan kedisiplinan tinggi, salam, senyum, sapa, saling asah asuh antar warga sekolah, dan terciptanya lingkungan yang nyaman dengan taman sekolah, sarana prasarana yang memadai seperti perpustakaan, kelas yang nyaman, tempat olahraga, termasuk sarana kebutuhan beribadah yang representatif seperti mushalla, menjadikan terpenuhinya kesejahteraan bagi warga sekolah baik guru, karyawan maupun siswa secara jasmani maupun rohani.

2. Faktor pendukung dan penghambat kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2020/2021

a. Faktor pendukung kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan guru diantaranya

1) Guru dan karyawan

Diantara faktor pendukung kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan guru pada Sekolah Menengah Pertama

²² Johar Permana & Darma Kesuma. (2011). *Kewirausahaan dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal: 354

Negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2020/2021 adalah guru dan karyawan, dimana hampir semua guru dan karyawan mendukung adanya proses kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, baik dalam hal perencanaan maupun pelaksanaan program yang dijalankan. Dengan kekompakan dan dukungan dari warga sekolah ini menjadikan kepala sekolah lebih mudah dalam menuangkan ide dan gagasan yang diinginkan demi kemajuan sekolah. Selain itu guru dan karyawan juga diikuti sertakan dalam memetakan kebutuhan, kelebihan, kekurangan kompetensi kewirausahaan ini. Dengan keselarasan dan kekompakan itulah yang menambah kesejahteraan bagi guru baik secara lahir maupun batin.

2) Koperasi

Koperasi sekolah merupakan salah satu bentuk kewirausahaan yang dicanangkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan baik untuk guru, karyawan maupun siswa. Guna mewujudkan unsur penunjang tersebut dibentuklah koperasi “ Tunas Harapan” dengan dua bentuk, satu koperasi guru dan yang lainnya koperasi siswa.

Landasan pokok dalam perkoperasian Indonesia bersumber pada UUD 1945 pasal 33 ayat (1). Pasal ini mengandung cita-cita untuk mengembangkan perekonomian yang berasas kekeluargaan. Peraturan lebih terperinci tertuang dalam undang-undang nomor 25 tahun 1992. Undang-undang ini berisi pedoman bagi pemerintah dan masyarakat mengenai cara-cara menjalankan koperasi, termasuk

koperasi sekolah. Pendirian koperasi sekolah diharapkan menjadi sarana bagi pelajar untuk belajar melakukan usaha kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah dan sebagainya.

Tujuan koperasai sekolah adalah memajukan kesejahteraan anggota baik siswa maupun guru, serta ikut membangun tata perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Sedangkan pembentukan koperasi sekolah di kalangan siswa dilaksanakan dalam rangka menunjang pendidikan siswa dan latihan berkoperasi. Dengan demikian, tujuan pembentukannya tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan program pemerintah dalam menanamkan kesadaran berkoperasi sejak dini.

Koperasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati ini menyediakan berbagai kelengkapan sekolah siswa mulai dari alat tulis, hingga seragam. Koperasi siswa dikelola oleh guru pembimbing dan ditunggu oleh siswa yang dijadwal secara bergantian.

Sementara koperasi guru bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam yang diperuntukkan bagi seluruh anggota yang tergabung. Anggotan koperasi simpan pinjam ini adalah semua guru dan karyawan. Mereka juga menyettor iuran pokok, sebagai modal awal, dan iuran wajib setiap bulannya, sehingga koperasi akan makin berkembang. Dalam usaha koperasi simpan pinjam ini guru dapat

mempergunakan sarana yang ada sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhannya yang mendesak.

Selain itu guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati juga dapat menyimpan uangnya, yang biasa dibagikan di bulan Ramadhan untuk menyambut lebaran. Sedangkan guru yang memiliki kebutuhan mendesak, dapat meminjam uang dari koperasi sekolah, dengan dikenai beban bunga yang sangat ringan. Selain itu koperasi juga memberikan sisa hasil usahanya di setiap akhir tahun. Dapat dikatakan secara finansial, kesejahteraan guru akan meningkat dengan adanya sisa hasil usaha yang dapat dinikmati setiap akhir tahun. Demikian juga dengan adanya koperasi ini sangat menunjang adanya peningkatan kesejahteraan yang diperoleh guru baik secara materi dengan pemenuhan kebutuhan guru, maupun secara non materi dengan memperoleh rasa senang, nyaman karena telah terpenuhi kebutuhannya.

3) Kantin Sekolah

Kantin sekolah merupakan bentuk kesejahteraan yang secara langsung dapat dinikmati oleh siswa dan guru, karena dengan adanya kantin sekolah siswa maupun guru lebih mudah memenuhi kebutuhannya berupa makan, minum maupun makanan ringan. Hal ini menjadikan siswa dan guru lebih nyaman, aman, dan terjaga kebersihan makanannya guna memperlancar aktifitas pembelajarannya. Sementara itu kantin sekolah selain memperoleh bahan makanan yang dimasak dari pasar, ia juga memanfaatkan hasil

kebun yang ada di sekolah dengan cara membelinya dari siswa, sehingga terjadi simbiosis mutualisme saling menguntungkan keduanya.

4) Kebun Sekolah

Guna memanfaatkan lahan yang luas, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gembong menerapkan program kewirausahaan berupa program pohon asuh bagi setiap kelas, yang menjadi tanggung jawab masing-masing kelas untuk menyiram dan merawat pohon tersebut. Setiap kelas memiliki dua buah pohon, yang satu milik kelas dan yang satu milik wali kelas masing-masing. Selain itu lahan yang agak jauh ditanami ketela pohon yang dikelola oleh penjaga sekolah.

Selain tanaman yang baku tersebut, guru-guru dan siswa pun mempunyai tanaman sayuran yang ditanam di belakang kelas masing-masing, seperti sawi, cabe, kangkung, maupun kucai. Sayuran yang diperoleh dijual di koperasi maupun dikantin, sementara itu jeruk pamelon ataupun ketela pohon dijual ke pedagang yang sudah bekerjasama. Penjualan hasil kebun lumayan menjanjikan, misalnya jeruk pamelon perkilo minimal Rp.13.000, padahal satu buah rata-rata 1,3 kg hasil tersebut digunakan untuk kas kelas masing-masing. Sementara itu tanaman yang bukan milik siswa hasil sepenuhnya dimanfaatkan guru dan karyawan, baik sebagai tambahan gizi keluarga maupun dijual kepedagang yang telah bekerjasama dan hasilnya dimanfaatkan sebagai tunjangan hari raya.

5) Bank Sampah

Bank sampah yang dicanangkan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati diawali dengan pemikiran pemanfaatan sampah-sampah yang ada di kelas, agar bukan hanya menciptakan kebersihan dan kesejukan kelas saja, tetapi bisa dimanfaatkan. Kemudian diambil langkah bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum (DPU) sehingga dibantu dengan adanya pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah sendiri ada yang dimanfaatkan sebagai pupuk kompos juga ada sebagian yang dijual di bank sampah yang ditunjuk. Untuk itu kemudian dipilah antara sampah kering dan sampah basah. Setelah pulang regu piket memilah sampah yang ada, kemudian setiap hari Jum'at sampah kering dijual di bank sampah, dan hasilnya kembali untuk kas kelas. Sama halnya dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, guru-gurupun ikut berpartisipasi dengan mengumpulkan sampah yang ada di lingkungan sekolah, baik di kantor maupun di sekitarnya berupa kertas, kardus dan lainnya.

Keberadaan bank sampah ini membantu terciptanya kebersihan dan kenyamanan sekolah semakin meningkat, selain itu pupuk kompos yang dibuat dapat pula dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman yang ada disekitar sekolah, misalnya pemupukan pohon jeruk, sayuran maupun tanaman lainnya. Sehingga secara non material kebersihan dan kesejukan lingkungan terjaga dan secara material walaupun kecil hasil penjualan sampah dapat menambah kesejahteraan guru dan karyawan.

- b. Faktor penghambat kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan guru.

Faktor penghambat dalam hal ini yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati diantaranya masih ada beberapa guru yang kurang memahami tentang materi kewirausahaan, sehingga kurang adanya kekompakan dalam pelaksanaannya. Dalam usaha koperasi, hambatan yang dihadapi diantaranya adalah modal yang dimiliki masih terbatas jumlahnya, mengingat modal murni dari anggota tanpa bantuan dari pemerintah, sehingga ketika anggota meminjam uang dibatasi setiap orang maksimal dua puluh juta rupiah.

Sementara itu yang perlu diperhatikan dalam hal kantin sekolah, yakni penyediaan makanan yang kurang bervariasi, sehingga siswa kadang memilih membeli makanan yang kurang sehat, namun menarik warna dan kemasannya yang dijual oleh pedagang kaki lima. Sedangkan dalam hal kebun sekolah masih perlu adanya peningkatan kepedulian warga sekolah untuk lebih memperhatikan perawatan pohon asuhnya dan kurang terawatnya tanaman yang ada, serta terbatasnya biaya perawatan dan operasional untuk pohon dan sayuran yang ditanam sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal.

3. Hasil peningkatan kesejahteraan guru melalui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah.

Memberi rasa aman, kemakmuran hidup kepada orang yang bekerja di lingkungan pendidikan, baik berupa material maupun spiritual sehingga terpenuhi kehidupan yang layak dan lebih baik, sebagai timbal balik atau

balas jasa dari tanggung jawab yang dipikulnya merupakan salah satu tanggung jawab kepala sekolah selaku manajer di sekolah. Kesejahteraan memang relatif dan sulit diukur, namun demikian bisa dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Penghasilan setiap bulan mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarga sehari-hari secara tetap dan berkualitas.
- b. Penghasilan disini yang dimaksudkan adalah penghasilan yang diperoleh guru-guru dalam sebulan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gembong Pati mempunyai 26 orang guru PNS dan 8 orang Guru Wiyata. Untuk guru PNS nya penghasilan yang diperoleh tentunya sudah mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, karena selain sudah mendapatkan gaji pokok para guru juga telah mendapatkan tunjangan sertifikasi. Namun demikian dibutuhkan kerja keras kepala sekolah untuk mengusahakannya, mengingat ada 3 guru mata pelajaran yang jumlah jam tatap mukanya kurang dari 24 jam di SATMINKAL. Selain itu untuk menambah kesejahteraan guru, kepala sekolah mengambil kebijakan memberikan tambahan tunjangan kesejahteraan dalam rangka meningkatkan mutu dan kinerja guru, para guru yang mendapat tugas tambahan mengajar, bimbingan khusus, maupun yang terlibat dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstra kurikuler diberi tambahan insentif dan transport diluar gaji pokok guru. Sementara itu pemerintah sendiri mengalokasikan dana pendidikan sebesar 20% dan diikuti dengan disahkannya Undang-Undang Guru dan Dosen. Beberapa pasal yang secara signifikan menguntungkan para guru antara lain dapat ditemukan

pada Bagian Kedua tentang Hak dan Kewajiban, pasal 14 s.d. 19. Hal ini tentu saja sangat melegakan para guru. Sehingga secara materi penghasilan setiap bulan yang diterima oleh guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarga sehari-hari secara tetap dan berkualitas.

c. Kebutuhan pendidikan keluarga dapat terpenuhi secara baik dan optimal.

Konsep umum pendidikan merujuk pada suatu upaya untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan pengembangan potensi diri serta pembentukan karakter sebagai upaya untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan peserta didik sebagai manusia yang bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia.

Mengingat pentingnya pendidikan tersebut, sehingga menjadikan pendidikan merupakan kebutuhan pokok dalam keluarga guna mencapai kebahagiaan, bahkan Islam sendiri sebagai agama yang rahmatan lil alamin, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan yang berkualitas guna kelangsungan hidup manusia. Dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar/39:9 telah digambarkan bagaimana pentingnya kwalitas/mutu pendidikan.

أَمَّنْهُ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (Az-Zumar/ 39: 9)

Hal tersebut sesuai hasil observasi data yang diberikan Kepala Tata Usaha, bahwa pendidikan yang telah ditempuh keluarga para guru rata-rata telah menempuh pendidikan sarjana bahkan ada yang telah magister. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong pati sudah berstandar menengah keatas.

- d. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan pendidikan berkelanjutan serta mengembangkan diri secara professional.

Pengembangan pendidikan berkelanjutan yang dilakukan oleh guru sebagai rasa syukur dan pemenuhan kewajiban untuk meningkatkan kompetensinya guna meningkatkan mutu pendidikan anak didik sangat diperlukan, baik melalui pendidikan formal maupun melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh lembaga baik yang dilakukan dengan dana pemerintah ataupun dana pribadi. Selain itu, studi lanjut juga bermanfaat bagi pengembangan keilmuan seorang guru.

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati selalu memberikan dorongan dan motifasi bagi guru untuk melakukan studi lanjut ke jenjang magister. Pada tahun ajaran 2020/2021 sudah ada 3

orang guru dari 26 orang guru yang berhasil meraih gelar magister atas dorongan kepala sekolah dan inisiatif sendiri dengan pembiayaan ditanggung secara pribadi, karena adanya kesadaran bahwa seorang guru untuk dapat naik karir dan kepangkatannya, meningkat kualifikasi akademiknya, serta meningkatnya kinerja harus melakukan studi lanjut, yang berimbas pada kesejahteraannya. Selain itu kepala sekolah juga mengadakan dan mengikutsertakan guru dalam forum ilmiah (Pendidikan dan latihan (up grading/in-service training), workshop, dan seminar), sehingga baik secara materi maupun non materi kesejahteraan guru dalam hal kemampuan untuk mengembangkan pendidikan berkelanjutan serta mengembangkan diri secara professional sudah terpenuhi.

- e. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan komunikasi ke segala arah sesuai kapasitasnya.

Pembelajaran di masa pandemi ini menuntut guru untuk bisa menguasai ilmu teknologi informatika, sehingga sudah menjadi keniscayaan seorang guru harus menguasai teknologi informatika (IT). Untuk itu kepala sekolah sebagai manajer dituntut mempunyai kemampuan sebagai entrepreneur dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas dan diminati oleh banyak pelanggan. Hal ini diwujudkan guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati 80% telah memiliki laptop guna melakukan pembelajaran, baik melalui Google Classroom, Zoom Meeting, maupun Google Meet. Kepala sekolah sebagai wirausahawan pendidikan pada dasarnya telah berupaya untuk mengembangkan strategi pelayanan untuk menghasilkan produk

baru yang dapat memenuhi kebutuhan beradaptasi pada perubahan sosial yang dinamis.

Kewirausahaan sekolah berarti proses untuk mengejar peluang tanpa henti dengan menggunakan strategi yang paling inovatif dalam menghasilkan mutu lulusan yang mendapatkan keuntungan dari investasinya mengeluarkan biaya dengan nilai keuntungan yang lebih tinggi daripada biaya yang diinvestasikannya. Jenis aktivitas dasar bisnis bagi sekolah harus ditekankan pada peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sebagai produk andalan sekolah harus ditingkatkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Mutu harus menjadi perhatian utama agar stakeholders sebagai pelanggan pendidikan menjadi puas terhadap produksi yang dihasilkan oleh sekolah²³. Dengan demikian guru mampu meningkatkan kualitas profesionalnya di bidang teknologi dan informasi (IT) dengan pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh kepala sekolah maupun yang didanai secara mandiri, hal ini menunjukkan kesejahteraan telah dirasakan oleh para guru, baik secara jasmani maupun rohani dalam hal mengembangkan komunikasi ke segala arah sesuai kapasitasnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat adanya beberapa keterbatasan dalam hal pelaksanaan penelitian maupun hasil penelitian.

Keterbatasan- keterbatasan tersebut antara lain:

²³ Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013, hal 211

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, padahal masih ada beberapa kompetensi kepala sekolah yang belum banyak diteliti dan masih banyak masalah yang dapat diteliti.
2. Penelitian ini hanya sebatas mendeskripsikan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah saja, padahal akan lebih bagus jika ada variabel lain yang terpengaruh sehingga akan lebih terlihat dampaknya.

